



## Perencanaan Dan Evaluasi Program Kesehatan Ibu Dan Anak Dalam Menurunkan Angka Kematian Ibu: Tinjauan Literatur

*Planning and Evaluation of Maternal and Child Health Programs in Reducing Maternal Mortality Rates: A Literature Review*

<sup>1</sup>Aulia Purnama Rangkuti, <sup>2</sup>Jihan Auliya, <sup>3</sup>Dewi Agustina, <sup>4</sup>Alvina Fauziah, <sup>5</sup>Arindi Safina Azhara, <sup>6</sup>Miftah Chairia Zannah, <sup>7</sup>Shindika Andraini, <sup>8</sup>Ad Ledy Oftapiani Harahap, <sup>9</sup>Yenni Depita Sari, <sup>10</sup>Zuhra Nazwa Lubis, <sup>11</sup>Julian Aulia, <sup>12</sup>Atika Arizky

<sup>1-12</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

\*Corresponding Author: E-mail: rangkutiauliapurnama@gmail.com

### Artikel Penelitian

#### Article History:

Received: 25 Mar, 2026

Revised: 15 Apr, 2026

Accepted: 17 May, 2026

#### Kata Kunci:

Kesehatan Ibu dan Anak,  
Angka Kematian Ibu,  
Perencanaan Program,  
Evaluasi Program,  
Pelayanan Kesehatan

#### Keywords:

Maternal and Child Health,  
Maternal Mortality Rate,  
Program Planning,  
Program Evaluation,  
Health Services

DOI: 10.56338/jks.v9i5.10865

### ABSTRAK

Kesehatan ibu dan anak merupakan indikator penting dalam menilai derajat kesehatan masyarakat, khususnya dalam upaya menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perencanaan dan evaluasi program kesehatan ibu dan anak dalam menurunkan AKI melalui pendekatan studi literatur. Metode yang digunakan adalah tinjauan literatur dengan mengumpulkan artikel ilmiah dari sumber nasional dan internasional yang dipublikasikan dalam lima tahun terakhir. Data diperoleh melalui database jurnal elektronik dan dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan cara mengelompokkan, membandingkan, dan mensintesis hasil penelitian yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa program kesehatan ibu dan anak telah mencakup berbagai intervensi penting, seperti pelayanan antenatal, persalinan oleh tenaga kesehatan, pelayanan nifas, serta penguatan sistem rujukan. Namun, implementasi program masih menghadapi berbagai kendala, antara lain keterbatasan sumber daya manusia, kualitas pelayanan yang belum merata, serta sistem monitoring dan evaluasi yang belum optimal. Evaluasi program menunjukkan bahwa sebagian besar masih berfokus pada capaian output dan belum menyentuh aspek proses dan outcome secara menyeluruh. Kesimpulannya, keberhasilan penurunan AKI sangat bergantung pada perencanaan berbasis data, pelaksanaan program yang efektif, serta evaluasi yang komprehensif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pada aspek perencanaan, implementasi, dan evaluasi program untuk mencapai target penurunan AKI secara optimal.

**ABSTRACT**

*Maternal and child health is an important indicator in assessing the overall health status of a population, particularly in efforts to reduce the Maternal Mortality Rate (MMR). This study aims to examine the planning and evaluation of maternal and child health programs in reducing MMR through a literature review approach. The method used is a literature review by collecting scientific articles from national and international sources published within the last five years. Data were obtained through electronic journal databases and analyzed using a descriptive qualitative approach by grouping, comparing, and synthesizing relevant research findings. The results show that maternal and child health programs have included various key interventions, such as antenatal care services, delivery assisted by skilled health personnel, postpartum care, and strengthening referral systems. However, program implementation still faces several challenges, including limited human resources, uneven quality of healthcare services, and suboptimal monitoring and evaluation systems. Program evaluations indicate that most still focus on output achievements and have not comprehensively addressed process and outcome aspects. In conclusion, the success of reducing MMR is highly dependent on data-based planning, effective program implementation, and comprehensive and continuous evaluation. Therefore, strengthening the aspects of planning, implementation, and program evaluation is essential to optimally achieve the target of reducing MMR.*

**PENDAHULUAN**

Kesehatan ibu dan anak memegang peranan penting dalam mewujudkan generasi yang sehat dan berkualitas di masa depan. Pada tahun 2020, kematian ibu hamil terjadi hampir setiap dua menit. Di tahun yang sama, sekitar 800 perempuan meninggal setiap hari akibat penyebab yang sebenarnya dapat dicegah, terutama yang berkaitan dengan kehamilan dan persalinan (WHO, 2020). Sebagian besar kematian ibu, yaitu sekitar 95%, terjadi di negara dengan pendapatan rendah hingga menengah (WHO, 2020).

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu komponen dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang digunakan untuk menilai keberhasilan pembangunan di Indonesia (Setyahadi, 2019). Di Indonesia, AKI masih menjadi perhatian serius pemerintah karena angka kematian ibu dan bayi tergolong tinggi dan termasuk tiga besar di kawasan ASEAN. Berdasarkan Sensus Penduduk 2020, AKI tercatat sebesar 189 per 100.000 kelahiran hidup, menempatkan Indonesia pada posisi kedua tertinggi di ASEAN, lebih tinggi dibandingkan Malaysia, Brunei, Thailand, dan Vietnam yang telah berada di bawah 100 per 100.000 kelahiran hidup.

Data dari Maternal Perinatal Death Notification (MPDN) Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa jumlah kematian ibu pada tahun 2022 mencapai 4.005 kasus dan meningkat menjadi 4.129 kasus pada tahun 2023. Sementara itu, angka kematian bayi juga mengalami peningkatan, dari 20.882 kasus pada tahun 2022 menjadi 29.945 kasus pada tahun 2023. Kondisi ini masih jauh dari target Sustainable Development Goals (SDGs) yang menetapkan batas maksimal AKI sebesar 70 per 100.000 kelahiran hidup sesuai standar Organisasi Kesehatan Dunia (WHO).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia pada tahun 2025 masih menjadi prioritas utama dalam upaya penurunan oleh pemerintah. Melalui Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025–2029, ditetapkan target penurunan AKI hingga 77 per 100.000 kelahiran hidup. Target ini merupakan langkah strategis untuk mendekati sasaran Sustainable Development Goals (SDGs) tahun 2030, yaitu menurunkan AKI hingga di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup. Namun demikian, meskipun berbagai upaya telah dilakukan, angka kematian ibu di Indonesia hingga saat ini masih tergolong tinggi dan menjadi tantangan serius dalam bidang kesehatan masyarakat.

Di Indonesia, AKI masih tergolong tinggi dibandingkan dengan negara lain di kawasan Asia Tenggara. Kondisi ini menjadi perhatian serius pemerintah karena AKI merupakan salah satu indikator dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Pemerintah telah menetapkan berbagai kebijakan dan program kesehatan ibu dan anak sebagai upaya untuk menurunkan angka kematian ibu, seperti peningkatan akses pelayanan antenatal, persalinan oleh tenaga kesehatan, serta penguatan sistem rujukan. Selain itu, target penurunan AKI juga telah tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan selaras dengan target Sustainable Development Goals (SDGs) tahun 2030.

Meskipun berbagai program telah dilaksanakan, angka kematian ibu di Indonesia masih menunjukkan angka yang belum sesuai dengan target yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program kesehatan ibu dan anak belum sepenuhnya optimal. Beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain keterbatasan akses pelayanan kesehatan, kualitas layanan yang belum merata, kurangnya sumber daya tenaga kesehatan, serta faktor sosial dan budaya masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan program yang matang dan berbasis kebutuhan serta evaluasi yang berkelanjutan untuk memastikan efektivitas program yang telah dijalankan.

Perencanaan program kesehatan ibu dan anak yang baik harus mempertimbangkan aspek identifikasi masalah, penentuan prioritas, penyusunan strategi intervensi, serta alokasi sumber daya yang tepat. Sementara itu, evaluasi program diperlukan untuk menilai sejauh mana tujuan program telah tercapai, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta memberikan rekomendasi perbaikan di masa mendatang. Tanpa adanya perencanaan yang sistematis dan evaluasi yang komprehensif, program yang dijalankan berpotensi tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap penurunan AKI.

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan kajian yang mendalam melalui tinjauan literatur mengenai perencanaan dan evaluasi program kesehatan ibu dan anak dalam menurunkan angka kematian ibu. Tinjauan ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai strategi yang efektif, faktor pendukung dan penghambat, serta rekomendasi yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan dan perbaikan program di masa mendatang.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur yang bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis berbagai hasil penelitian terkait perencanaan dan evaluasi program kesehatan ibu dan anak dalam upaya menurunkan angka kematian ibu. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran artikel ilmiah yang diperoleh dari berbagai database elektronik, baik nasional maupun internasional, seperti jurnal terindeks dan sumber ilmiah terpercaya lainnya. Artikel yang dipilih mencakup penelitian yang relevan dengan topik, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai strategi, implementasi, serta evaluasi program kesehatan ibu dan anak.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah artikel yang dipublikasikan dalam kurun waktu lima tahun terakhir, menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Inggris, serta memiliki keterkaitan langsung dengan topik penelitian. Pemilihan artikel dari sumber nasional dan internasional bertujuan untuk membandingkan serta memperkaya perspektif terkait pelaksanaan program kesehatan ibu dan anak di berbagai konteks.

Selanjutnya, analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan cara mengelompokkan, membandingkan, dan mensintesis temuan-temuan dari berbagai artikel yang telah dipilih. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk narasi untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas perencanaan dan evaluasi program dalam menurunkan angka kematian ibu.

**HASIL DAN PEMBAHASAN****Tabel 1. Temuan Literatur**

<b>Penulis dan Tahun</b>	<b>Metode</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Anggraeni (2022)	Studi literatur deskriptif	Evaluasi program KIA menunjukkan input, proses, dan output cukup baik, namun masih terdapat kendala pada SDM dan pengawasan
Hasanuddin et al. (2022)	Evaluasi sistem surveilans	Sistem surveilans KIA berjalan cukup baik, tetapi perlu peningkatan pada analisis data dan pelaporan
Pasaribu & Munthe (2023)	Studi evaluatif	Program PONEB meningkatkan pelayanan ibu, namun belum optimal dalam menurunkan AKI
Sudarmi (2021)	Evaluasi model CIPP	Program kelas ibu hamil efektif meningkatkan pengetahuan, tetapi implementasi masih perlu perbaikan
Indriani et al. (2023)	Studi ekologi	Cakupan program KIA berpengaruh terhadap penurunan AKI dan pentingnya monitoring evaluasi
Anasari et al. (2021)	Analisis program	Pelayanan KIA berkontribusi dalam penurunan AKI melalui peningkatan layanan ibu hamil
Widjaja (2025)	Studi literatur	Penguatan fasilitas kesehatan dan tenaga medis penting dalam keberhasilan program KIA
Lestari et al. (2022)	Literature review	Penurunan AKI dipengaruhi oleh kualitas ANC, persalinan aman, dan program KB
Komalasari & Daniels (2019)	Review kebijakan	Faktor sosial, ekonomi, dan budaya mempengaruhi keberhasilan program maternal
Hidayah et al. (2021)	Kualitatif	Input dan proses baik, namun output program belum optimal sehingga perlu peningkatan

Berdasarkan hasil tinjauan literatur dari berbagai artikel nasional dan internasional, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan program serta efektivitas evaluasi program kesehatan ibu dan anak (KIA).

Secara umum, program KIA telah dirancang dengan baik dan mencakup berbagai intervensi penting, seperti pelayanan antenatal (ANC), persalinan oleh tenaga kesehatan, pelayanan nifas, program keluarga berencana (KB), serta penguatan sistem rujukan. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program di lapangan masih menghadapi berbagai kendala, baik dari aspek sumber daya, akses pelayanan, maupun kualitas layanan.

Dari sisi perencanaan, beberapa penelitian menekankan pentingnya pendekatan berbasis kebutuhan masyarakat (*evidence-based planning*). Perencanaan program yang efektif harus didasarkan pada identifikasi masalah yang akurat, seperti tingginya kasus komplikasi kehamilan, keterlambatan rujukan, serta rendahnya kesadaran ibu dalam memanfaatkan layanan kesehatan. Selain itu, perencanaan juga harus mempertimbangkan ketersediaan tenaga kesehatan, sarana prasarana, serta dukungan kebijakan.

Sementara itu, dari sisi evaluasi, sebagian besar studi menunjukkan bahwa evaluasi program KIA telah dilakukan, namun belum optimal. Evaluasi sering kali hanya berfokus pada capaian output (misalnya cakupan layanan), tanpa mengkaji secara mendalam aspek proses dan dampak program. Padahal, evaluasi yang komprehensif sangat diperlukan untuk mengidentifikasi kelemahan program, seperti kurangnya kompetensi tenaga kesehatan, sistem pencatatan dan pelaporan yang belum maksimal, serta lemahnya koordinasi antar sektor.

Beberapa model evaluasi yang digunakan, seperti model CIPP (Context, Input, Process, Product), menunjukkan bahwa meskipun input dan proses sudah cukup baik, hasil (output dan outcome) program belum sepenuhnya mampu menurunkan AKI secara signifikan. Hal ini menandakan adanya kesenjangan antara perencanaan dan implementasi program.

Selain itu, faktor sosial, ekonomi, dan budaya juga turut mempengaruhi keberhasilan program KIA. Rendahnya tingkat pendidikan, keterbatasan akses layanan kesehatan di daerah terpencil, serta kepercayaan masyarakat terhadap praktik tradisional menjadi hambatan dalam upaya penurunan AKI. Oleh karena itu, pendekatan program tidak hanya berfokus pada aspek medis, tetapi juga harus melibatkan pemberdayaan masyarakat dan lintas sektor.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun program KIA telah dirancang secara komprehensif, keberhasilan dalam menurunkan AKI sangat bergantung pada kualitas perencanaan yang berbasis data serta evaluasi program yang berkelanjutan dan menyeluruh.

Adapun rekomendasi yang perlu diperhatikan saat perencanaan dan evaluasi program untuk menurunkan angka kematian ibu yaitu:

1. Penguatan Perencanaan Program Berbasis Data

Perencanaan program kesehatan ibu dan anak perlu dilakukan secara berbasis data (evidence-based). Hal ini mencakup penggunaan data surveilans, seperti pencatatan kematian ibu, faktor risiko, serta distribusi wilayah dengan AKI tinggi. Dengan perencanaan yang didasarkan pada data yang akurat, program dapat lebih tepat sasaran dan efektif dalam menurunkan angka kematian ibu.

2. Peningkatan Kualitas dan Pemerataan Sumber Daya Kesehatan

Ketersediaan tenaga kesehatan yang kompeten serta fasilitas kesehatan yang memadai merupakan faktor penting dalam keberhasilan program KIA. Oleh karena itu, diperlukan pemerataan distribusi tenaga kesehatan, khususnya di daerah terpencil, serta peningkatan kompetensi melalui pelatihan berkelanjutan. Selain itu, penyediaan sarana dan prasarana harus menjadi prioritas dalam perencanaan program.

3. Optimalisasi Pelayanan Kesehatan Ibu

Pelayanan kesehatan ibu, seperti antenatal care (ANC), persalinan oleh tenaga kesehatan, dan pelayanan nifas, perlu ditingkatkan baik dari segi kualitas maupun cakupannya. Program seperti PONEK/PONEK dan kelas ibu hamil harus dioptimalkan pelaksanaannya agar dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap penurunan AKI.

4. Penguatan Sistem Rujukan Kesehatan

Sistem rujukan yang cepat dan tepat sangat berperan dalam menangani komplikasi kehamilan dan persalinan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan sistem rujukan melalui peningkatan koordinasi antar fasilitas kesehatan, penyediaan transportasi yang memadai, serta kesiapan fasilitas rujukan dalam menangani kasus kegawatdaruratan maternal.

5. Peningkatan Sistem Monitoring dan Evaluasi Program

Evaluasi program KIA harus dilakukan secara komprehensif, tidak hanya berfokus pada output, tetapi juga mencakup aspek proses dan outcome. Penggunaan model evaluasi seperti CIPP dapat membantu dalam mengidentifikasi kelemahan program secara menyeluruh. Selain itu, sistem pelaporan dan surveilans perlu ditingkatkan agar data yang dihasilkan lebih akurat dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

6. Penguatan Sistem Informasi dan Pelaporan Kesehatan

Sistem pencatatan dan pelaporan, seperti Maternal Perinatal Death Notification (MPDN), perlu

dioptimalkan untuk memastikan data kematian ibu tercatat dengan baik. Data yang berkualitas akan memudahkan dalam analisis penyebab kematian serta perumusan intervensi yang tepat.

#### 7. Pendekatan Lintas Sektor dan Pemberdayaan Masyarakat

Upaya penurunan AKI tidak hanya menjadi tanggung jawab sektor kesehatan, tetapi juga memerlukan keterlibatan sektor lain, seperti pendidikan, sosial, dan infrastruktur. Selain itu, pemberdayaan masyarakat, khususnya ibu dan keluarga, penting untuk meningkatkan kesadaran dalam memanfaatkan layanan kesehatan serta mengurangi faktor risiko.

#### 8. Peningkatan Edukasi dan Kesadaran Masyarakat

Rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan ibu menjadi salah satu penyebab tingginya AKI. Oleh karena itu, perlu dilakukan edukasi secara berkelanjutan melalui berbagai media dan program, seperti kelas ibu hamil, penyuluhan kesehatan, serta keterlibatan kader kesehatan di masyarakat.

#### 9. Penguatan Kebijakan dan Dukungan Pemerintah

Pemerintah perlu memperkuat kebijakan yang mendukung program KIA, termasuk dalam hal pendanaan, regulasi, serta pengawasan pelaksanaan program. Kebijakan yang kuat akan memastikan keberlanjutan program serta meningkatkan efektivitas dalam mencapai target penurunan AKI.

#### 10. Evaluasi Berkelanjutan dan Perbaikan Program

Evaluasi program harus dilakukan secara berkala untuk menilai keberhasilan dan mengidentifikasi kendala yang dihadapi. Hasil evaluasi harus digunakan sebagai dasar dalam melakukan perbaikan program secara berkelanjutan, sehingga program KIA dapat terus berkembang dan memberikan dampak yang optimal dalam menurunkan angka kematian ibu.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tinjauan literatur, dapat disimpulkan bahwa upaya penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan dan evaluasi program kesehatan ibu dan anak. Meskipun berbagai program telah dilaksanakan, hasilnya belum optimal karena masih terdapat kendala pada aspek sumber daya, kualitas pelayanan, sistem rujukan, serta monitoring dan evaluasi. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan yang berbasis data, pelaksanaan program yang efektif, serta evaluasi yang komprehensif dan berkelanjutan agar program KIA dapat memberikan dampak yang signifikan dalam menurunkan AKI.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D. (2022). Evaluasi implementasi program kesehatan ibu dan anak (KIA) di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 123–130.
- Anasari, T., et al. (2021). Analisis pelaksanaan program kesehatan ibu dan anak dalam upaya penurunan angka kematian ibu. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, 9(1), 45–52.
- Hasanuddin, H., et al. (2022). Evaluasi sistem surveilans kesehatan ibu dan anak. *Public Health Journal*, 11(1), 67–75.
- Hidayah, N., et al. (2021). Evaluasi pelayanan kesehatan maternal dalam upaya penurunan angka kematian ibu. *Public Health Perspective Journal*, 6(2), 89–97.
- Indriani, S., et al. (2023). Analisis hubungan cakupan pelayanan kesehatan ibu dan anak dengan angka kematian ibu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 18(1), 15–22.
- Komalasari, R., & Daniels, K. (2019). Maternal health policy and its implications on maternal mortality. *Indonesian Feminist Journal*, 7(1), 55–64.

- Lestari, W., et al. (2022). Determinants of maternal mortality reduction through maternal health services: A literature review. *Jurnal Kebidanan*, 14(2), 101–110.
- Pasaribu, R., & Munthe, D. (2023). Evaluasi program pelayanan obstetri neonatal emergensi dasar (PONED) dalam menurunkan angka kematian ibu. *Jurnal Kesehatan Klinik*, 5(2), 77–85.
- Setyahadi, Muhamad Ilhamy. 2019. “Maternal Perinatal Death Notification (Mpdn) Aplikasi Pendukung Upaya Percepatan Penurunan Angka Kematian Ibu (Aki) Di Indonesia.” *Persi.or.Id*: 1–13. <https://www.persi.or.id/wp-content/uploads/2023/11/16.MPDN-aplikasi-pendukung-PP-AKI-PERSI01-Muhamad-Ilhamy.pdf>
- Sudarmi, S. (2021). Evaluasi program kelas ibu hamil menggunakan model CIPP. *Jurnal Kesehatan*, 12(3), 201–210.
- Widjaja, A. (2025). Strengthening maternal health services to reduce maternal mortality: A literature study. *Journal of Community Development*, 3(1), 33–40.
- WHO. 2020. Kematian Ibu. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>